

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laut merupakan tempat bermuaranya berbagai saluran sungai. Dengan demikian laut merupakan tempat terkumpulnya zat-zat yang dibawa aliran air. Banyak industri atau pabrik yang membuang limbah industrinya tanpa penanganan atau mengolah limbah terlebih dahulu dan juga kegiatan rumah tangga yang membuang limbahnya ke sungai. Limbah-limbah ini terbawa ke laut dan selanjutnya mencemari laut. Limbah-limbah tersebut tentu saja mengandung bahan-bahan beracun yang salah satunya adalah bahan berbahaya dan beracun yaitu merkuri (Hg).

Merkuri dapat secara langsung masuk ke dalam perairan alami melalui buangan limbah dan juga dapat masuk melalui air hujan dan pencucian tanah (Rinda, 2007). Merkuri yang dikonsumsi oleh biota termasuk ikan konsumsi akan mengalami bioakumulasi di dalam tubuhnya, sehingga jika biota atau ikan tersebut dikonsumsi oleh manusia, maka akumulasi logam yang cukup tinggi, dapat menyebabkan berbagai jenis penyakit dan kematian (Amsiri, 2010).

Di Provinsi Gorontalo terdapat beberapa sungai besar, diantaranya adalah Sungai Bone Bolango yang bermuara ke perairan laut Kota Gorontalo. Di bagian hulu dari sungai tersebut terdapat kegiatan pertambangan emas. Kegiatan pertambangan emas tersebut merupakan kegiatan ilegal yang dikenal dengan Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI). Dalam pengolahan bijih emas ini masyarakat menggunakan merkuri atau air raksa dan sianida. Limbah cair dari

pengolahan bijih emas tersebut dibuang langsung ke aliran sungai di dekat pertambangan (Balihristi, 2013).

Adanya kegiatan pertambangan yang membuang limbahnya ke sungai tentunya akan berdampak terhadap kondisi perairan dan organisme di dalamnya. Air dari Sungai Bone ini mengalir dan masuk ke laut. Sementara masyarakat di sekitar Sungai Bone maupun yang ada di wilayah pesisir dekat muara Sungai Bone memanfaatkan organisme perairan untuk dikonsumsi (Doe, dkk, 2015).

Ikan nike (*Awaous melanocephalus*) merupakan salah satu ikan yang dikonsumsi oleh masyarakat Gorontalo dan cukup digemari. Ikan ini biasanya ditangkap di wilayah perairan laut sekitar muara Sungai Bone Bolango yaitu di perairan Kelurahan Leato dan Kelurahan Tanjung Kramat. Berdasarkan hasil penelitian Doe, dkk, (2015) bahwa kandungan merkuri di perairan Tanjung Kramat sudah melewati ambang batas yang diperbolehkan dan di perairan Leato hanya dua sampel dari delapan sampel yang diambil sudah melewati batas yang diperbolehkan. Hal ini tentu saja harus mendapat perhatian yang serius karena kemungkinan organisme yang hidup di perairan ini termasuk ikan nike sudah terkontaminasi oleh merkuri.

Selama ini informasi tentang konsentrasi merkuri pada ikan nike yang ditangkap di Perairan Kota Gorontalo masih sedikit. Sementara bahaya yang nanti akan ditimbulkan oleh merkuri sangat besar. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kandungan merkuri pada ikan nike yang ditangkap di perairan Kota Gorontalo.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kandungan merkuri pada ikan nike yang ditangkap di perairan Kota Gorontalo.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kandungan merkuri pada ikan nike yang ditangkap di perairan Kota Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi kepada masyarakat dan pemerintah Gorontalo dalam pengelolaan wilayah perairan yang menjadi tempat penangkapan ikan nike.
2. Sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.